

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di kembangkan secara indigenous oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, tradisi, metode dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Selain itu pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam memainkan peranan penting dalam mengkonstruksi masyarakat.²

Di sisi lain pesantren juga merupakan pendidikan yang dapat memainkan peran pemberdayaan (*empowerment*) dan transformasi *civil society* secara efektif. Hal ini meniscayakan pengkajian tentang bagaimana keterlibatan pesantren

¹Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Listafariska Putra, hal. 5

² Dr. Hj. Murdiah, M.Ag. *Kepemimpinan Kyai dalam memelihara Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Anggota Adiya Publishing, 2012).

formal. Sudut pandang yang dipakai adalah sosio-kultural. Hasilnya, pesantren sebagai lanjutan dari sistem pendidikan Islam

Pesantren sebagai basis pendidikan Islam memainkan peranan penting dalam mengkonstruksi masyarakat.³ Hal ini meniscayakan pengkajian tentang bagaimana keterlibatan pesantren dalam kehidupan sosial. Secara khusus, menganalisis strategi yang diambil pesantren dalam menghadapi budaya lokal dan penguasa formal. Sudut pandang yang dipakai adalah sosio-kultural. Hasilnya, pesantren sebagai lanjutan dari sistem pendidikan Islam

Secara sosio-kultural, pesantren berhasil mengakulturasikan Islam dengan budaya lokal. Pesantren secara sosio-politik juga memainkan peranan penting dalam membangun masyarakat Indonesia sejak awal kedatangan Islam di Indonesia hingga sekarang.⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khas tersendiri di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad 15 hingga sekarang). Pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*culture literacy*).

Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya. Para peserta didik pada pesantren disebut

³ Prof.Dr.H.Babun Suharto,SE.,MM, Dari Pesantren Untuk Umat (*Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*) Surabaya: IMTIYAZ, 2011, hlm: 09

⁴ Prof.Dr.H.Babun Suharto,SE.,MM Op. Cit.hlm: 11

santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di semua penjuru di Negara Indonesia, dimana santri menetap di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok pesantren.⁵

Sebagai lembaga yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa.⁶

Pendidikan Islam itu sendiri adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁷

Adapun peran serta pondok pesantren Darut Ta'lim di dalam masyarakat adalah sebagai kader serta da'i dalam menyebarkan ilmu agama Islam yang benar dan jauh dari Bid'ah, Tahayul dan Khurofat di masyarakat.

Sebagaimana tercantum di dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh perbuatan yang ma'ruf, dan mencegah dari yang

⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm: 1

⁶ *Ibid.*

⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm:10

mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104).

Dalam Penyebaran ilmu agama ke masyarakat, dilakukan oleh para ustadz dan beberapa santri senior yang sudah dipandang mampu dalam mengajarkan ilmu agama ke masyarakat. Kegiatan penyebaran Ilmu agama yang dilakukan pondok pesantren Darut Ta’lim berupa kajian rutin yang diadakan oleh beberapa jamaah masjid dengan menyebarkan para ustadz di tiap-tiap kajian atau jamaah, sehingga dalam penyebaran ilmu agama dapat berjalan dengan baik dan merata di semua kalangan masyarakat.

Penyebaran ilmu agama sangatlah penting terutama bagi seorang kyai, ustadz atau ulama yang memiliki banyak ilmu dan pengetahuan agama dibanding masyarakat awam. Apalagi di dalam lingkungan masyarakat tersebut terdapat pondok pesantren yang merupakan pusat pembelajaran ilmu agama.

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama’ah, zikir, wirid, do’a, i’tiqaf, dan juga kegiatan belajar mengajar. Perkembangan selanjutnya, seiring dengan jumlah santri maka pelajaran berlangsung di bangku, tempat khusus, dan ruangan-ruangan khusus untuk langkah-langkah perkembangan.⁸

⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm: 64

Penggalian hasanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Definisi Pesantren yang dikemukakan para ahli juga bermacam macam. Misalnya, mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri hidup (*a place where santri live*) pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁹

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pengajaran kitab-kitab kuning telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren.¹⁰

Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren berbeda dengan kegiatan pada lembaga-lembaga lain. Sistem belajar mengajar yang dilaksanakan di pondok pesantren menjadikan santri bisa mengerti, menghayati, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Di pesantren sangat ditekankan untuk menguasai seluruh materi pendidikan agama Islam, dengan melihat kegiatan belajar-mengajar yang diterapkan di Pesantren tidak heran jika orangtua dan masyarakat mempercayai pesantren dalam mendidik dan mengajar

⁹ Prof.Dr.H.Babun Suharto,SE.,MM Dari Pesantren Untuk Umat *Reinventing Eksistensi pesantren di era globalisasi* (Surabaya: IMTIYAZ, 2011, hlm: 09

¹⁰ *Ibid*, hlm: 67

anak-anaknya supaya menguasai pendidikan agama Islam serta bisa mencerminkan tingkah laku berdasarkan agama Islam dan diterima masyarakat secara luas.

Kebanyakan tingkah lulusan pondok pesantren menunjukkan nilai-nilai keislaman, karena tingkah laku berdasarkan kebiasaan sehari-hari yakni tunduk kepada kyai, kesederhanaan, dan kebersamaan yang ditanamkan pada pesantren mencerminkan kehidupan santri diluar pondok pesantren. Selain dapat berinteraksi di dalam pondok juga harus bisa berinteraksi dengan masyarakat secara luas.

Untuk menyelami peralihan sosio budaya antara manusia dan segala sesuatu itu tidak pernah hanya berupa hubungan subjektif, artinya menurut kebutuhan sendiri sebagai subjek, segalanya yang berhubungan dengan manusia selamanya dipandang sebagai obyek, sebagai realita an sich. Oleh sebab itu apa yang kita hadapi dengan potensi-potensi yang ada disitu. Berdasarkan hal ini maka ia bisa bersikap kritis terhadap keadaanya, yang selalu berupa sosiokultural.¹¹ Pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia di samping masjid dan pesantren.¹² Pada pelaksanaan pendidikan di madrasah selain menanamkan nilai-nilai Islam siswa juga dituntut untuk belajar dalam lingkungan masyarakat.

¹¹ Dwikarya, *Karya lengkap dwikarya(esai-esai filsafat pemikir yang terlibat penug dalam perjuangan bangsanya,Jakarta:PT. Gramedia pustaka Utama,2006) hlm.288*

¹² Mansur, Mahfud Junaedi, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam diIndonesia* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm: 98

Sistem pendidikan serta kedudukan individu dalam masyarakat menduduki posisi sistem keabsahan itu berpengaruh langsung terhadap kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dengan cara demikian, prosedur-prosedur yang diterapkan dalam sistem pendidikan untuk mengukur dan menilai timbal balik antara pondok pesantren dan masyarakat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang.¹³

Melihat definisi tersebut, berarti pondok pesantren disitu harus aktif atau ikut serta sebagai subyek dalam melakukan aktivitas. Dalam melakukan kegiatan atau aktivitas tersebut pondok pesantren harus dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu. Dari pada itu dalam sistem pendidikan pondok pesantren memberikan kontribusi membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*culture literacy*) dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya umat.¹⁴

Masyarakat Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran tidak sedikit yang lebih mempercayai lembaga pendidikan pondok pesantren dari pada sekolah umum. Lembaga pendidikan Islam ini diminati oleh masyarakat yang menghendaki para putra-putrinya memperoleh pendidikan agama yang cukup sekaligus pendidikan umum yang memadai.¹⁵

¹³ Suparno, dkk., *Dimensi-dimensi mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm: 144-145

¹⁴ Prof.Dr.H.Babun Suharto SE.,MM, *dari Peasntren Untuk Umat (Reinventing Ekistensi Pesantren diera Goalisasisi*, Surabaya: imtiyas, 2011, hlm: 32

¹⁵ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang : UIN Malang Press, 2004), hlm. 217

Santri yang telah melaksanakan belajar mengajar di pesantren yaitu lembaga tradisional yang tidak diragukan lagi peranannya sebagai pusat transmisi ilmu Agama seharusnya dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak melaksanakan belajar mengajar di pesantren. Hal tersebut terjadi pada siswa-siswi Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya.

Masyarakat melihat keberhasilan siswa/santri terletak pada prestasi yang diperoleh siswa yang berbentuk nilai moral yang diterima masyarakat secara luas dan yang diperoleh siswa dianggap mencerminkan potensi peserta didik, dan hasil belajar yang dilaksanakan di pesantren seharusnya dapat menunjukkan keberhasilan dalam mendidik santri dengan berbagai kegiatan.¹⁶

Seorang murid dalam menguasai berbagai aspek prestasi tersebut dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor intren maupun faktor ekstern. Faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹⁷

Sebuah sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya:

*Tiap-tiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu-bapaknyalah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama yahudi, nasrani, dan majusi.*¹⁸

Dari Hadist tersebut dapat disimpulkan bahwasannya seorang murid atau santri dalam melaksanakan belajar mengajar dipengaruhi bagaimana lingkungan tempat belajar. Apabila santri tinggal di pesantren dan lebih banyak waktu yang

¹⁶ Imam Suprayogo, *Loc. Cit*

¹⁷ Imam Suprayogo, *Loc. Cit*

¹⁸ H. M Arifin, *Op.Cit.*, hlm: 89

dihabiskan di pesantren tersebut, maka pesantren tersebut yang menentukan keberhasilan santri dalam belajar, atau sebaliknya.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren dipegang oleh kiyai, ustad, dan para pengurus, jadi kesuksesan santri terletak pada mereka. Untuk itu para pembimbing pelaksana pendidikan Islam di pondok pesantren harus berwawasan luas, dan mengerti perkembangan pendidikan, sehingga menghasilkan santri yang berprestasi.

Jadi peranan Pesantren dalam meningkatkan prestasi peserta didik dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren tersebut. Dan pelaksanaan belajar mengajar Pesantren harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Yang mana disebutkan dalam bukunya H. M. Arifin bahwa:

*"Pendidikan Islam itu bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan itu harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun kelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup."*¹⁹

Pelaksanaan pendidikan di pondok Pesantren yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam baik umum maupun khusus secara maksimal akan dapat berperan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di madrasah. Begitu juga kurikulum yang mana merupakan pedoman kegiatan yang akan dilaksanakan

¹⁹ H. M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm: 40-41

untuk mencapai tujuan pendidikan, atau dengan kata lain kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan dari pada program pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan yang sesuai dengan pencapaian lembaga itu sendiri. Untuk itu kurikulum yang digunakan harus disusun sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pesantren menggunakan kurikulum di madrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pesantren selain di madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara atau pesantren yang bersangkutan.²⁰

Jadi untuk melaksanakan pendidikan di pesantren, harus melaksanakan sistem pendidikan pesantren beserta metode-metode yang telah di dasarkan kepada tujuan dan kegiatan belajar, seorang guru atau ustadz harus dapat memilih metode manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan akan dapat dicapai dengan benar. Dan pelaksanaan pendidikan Islam di pesantren dapat berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam sosio kultural.

Dari ulasan diatas tidaklah semua pesantren melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskannya. Dan seringkali tidak menggunakan metode yang tepat adapun kurikulumnya juga tidak didasarkan pada tujuan pendidikan Islam. Sehingga apa yang dilaksanakan di pesantren

²⁰ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam, *Op. Cit.*, hlm: 31

sering tidak dirasakan oleh peserta didik, dan kurang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Segi yang dianggap positif dalam kehidupan pesantren adalah semangat non-materialistis, atau bisa diartikan semangat kesederhanaan namun menurut Nurcholis Madjid dalam beberapa hal perlu ditelaah kembali, bahkan dalam pesantren sendiri pengajaran semangat ini kurang mendapat tekanan dalam kurikulumnya.²¹

Termasuk faktor yang menyebabkan lemahnya visi dan tujuan pendidikan pesantren menurut Nurcholis Madjid adalah penekanan yang terlalu berlebihan terhadap satu aspek disiplin keilmuan tertentu, sehingga mengabaikan aspek keilmuan lainnya. Dengan kata lain, telah terjadi penyempitan orientasi kurikulum dalam lingkungan pendidikan pesantren.²² Visi pondok pesantren disini adalah terwujudnya pendidikan keagamaan dan pondok pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya asing, dan kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.²³

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai study analisis sistem pendidikan perspektif sosio kultural di pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya yang merupakan salah satu diantara

²¹ Yasmadi, *Op. Cit.*, hlm: 10

²² *Ibid*, hlm: 78

²³ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.*, hlm:67

pesantren yang tersebar diseluruh tanah air ini ikut serta menanamkan saham dalam penyiaran agama islam. Pondok pesantren mempunyai arti dan fungsi penting dalam kehidupan spritual maupun kehidupan santri-sosial masyarakat.

Akhirnya pondok pesantren cukup menarik untuk dikaji dan diteliti secara akademis. Itulah kiranya penulis memilih judul "Study Analisis Sistem Pendidikan Perspektif Sosio Kultural di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya".

B. Fokus Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana tujuan pendirian Pondok Pesantren Darut Ta'lim di kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran kota Surabaya?
2. Bagaimana sosio kultural kelurahan Bulak Banteng kecamatan Kenjeran kota Surabaya?
3. Bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Darut Ta'lim (Tinjauan Terhadap sosio kultural?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan maka perlu dipertegas batasan masalah masalah yaitu:

1. Tujuan pendirian Pondok Pesantren Darut Ta'lim di kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran kota Surabaya?
2. Sosio kultural kelurahan Bulak Banteng kecamatan Kenjeran kota Surabaya?
3. Sistem pendidikan pondok pesantren Darut Ta'lim (Tinjauan Terhadap sosio kultural?)

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian diperlukan suatu tujuan dan sasaran yang jelas serta operasional, sebab tanpa adanya suatu tujuan yang jelas mustahil akan memperoleh hasil maksimal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Umum:

- a. Untuk mewujudkan salah satu tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh gelar sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya
- b. Dengan karya ilmiah ini penulis ingin memberikan sumbangan pikiran terhadap masyarakat terhadap masyarakat pada umumnya khususnya dalam bidang pendidikan.
- c. Untuk berpartisipasi didalam lapangan pendidikan dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan khusus

- a. Ingin memperoleh data tentang Pondok Pesantren Darut Ta'lim di kelurahan Bulak Banteng kecamatan Kenjeran kota Surabaya.
- b. Pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya
- c. Mengetahui sosio kultural kelurahan Bulak Banteng kecamatan Kenjeran terhadap di pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya
- d. Peran sistem pendidikan pondok pesantren Darut Ta'lim (Tinjauan Terhadap sosio kultural?)

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan masukan bagi Pondok Pesantren dalam peranannya terhadap sistem pendidikan sosiokultural
2. Dapat dijadikan masukan bagi calon Pendidik (ustadz) dalam peranannya pondok pesantren terhadap sosio kultural
3. Untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang Pondok Pesantren perspektif sosio kultural.
4. Dapat memberikan sedikit sumbangan informasi kepada para pembaca tentang perspektif Study Analisis Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Tinjau Sosio Kultural.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan peranan Pendidikan perspektif sosio kultural di pondok pesantren, sehingga untuk

menghindari penyimpangan pembahasan, maka perlu ditentukan terlebih dahulu tentang ruang lingkupnya, yaitu:

1. Study Analisis tujuan pendirian Pondok Pesantren Darut Ta'lim di kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran kota Surabaya
2. Bagaimana sosio kultural kelurahan Bulak Banteng kecamatan Kenjeran kota Surabaya.
3. Bagaimana sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya perspektif sosio kultural.

G. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini, dibutuhkan penegasan judul agar lebih terarah dalam pembahasannya serta tidak menyimpang dari ruang lingkup yang telah ditentukan, karena mengingat waktu, dana, tenaga dan kemampuan penulis yang terbatas.

Analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁴ Sedangkan menurut Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan

²⁴ Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996), Cet. ke-1, h.88.

pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yg tepat dan pemahaman arti k sesudah dikaji sebaik-baiknya;

Dari uraian tersebut di atas dapatlah kita menarik garis bawah analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Perspektif: adalah sudut pandang, sudut pandang dalam melihat, menilai sesuatu. Intinya, tentu saja perspektif itu sangat tergantung oleh “siapa” yang melakukannya. Pendidikan Perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup

manusia baik dari pihak pendidik maupu anak didik. Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesauan tritunggal bapak/ ibu/ anak, di mana terjadi pembudayaan anak, dengan berproses untuk akhirnya bias membudaya sendiri seagai manusia purnawan.²⁵

Sosio kultural Pembudayaan ialah menunjuk aktifitas baik dari pendidik maupun anak didik, pembudayaan juga merupakan proses kearah pembudayaan yang “berdikari” oleh anak sendiri sebagai manusia purnawan.²⁶

Sistem merupakan perbaduan dari bebagai komponen (atau sub sistem) yang di organisasikan secara terpadu sehingga membentuk satu kesatuan untuk mencaapi maksud-maksud tertentu.²⁷ Sistem Pembelajaran, sistem adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁸

Pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁹ Sedang belajar dapat diartikan, sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani

²⁵ Dwikarya, Karya Lengkap Dwikarya (esai-esai filsafat pemikir yang terlibat penug dalam perjuangan bangsanya, Jakarta:PT. Gramedia pustaka Utama,2006) hlm.413

²⁶ Ibid, Hal. 414

²⁷ Burhan Nurgiyantoro, Dasar-dasar pengemangan kurikulum sekolah (sebuah pengantar teoritis dan pelaksanaan), Yogyakarta: , Cet. pertama. Hlm. 216

²⁸ Hasan Alwi, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.ke-3. Edisi ke-3. h.740

²⁹ Op.cit. Hasan Alwi, h.17

manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya.³⁰

Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.”³¹

Agama yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”³²

Pengertian Pondok pesantren, pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji”³³ akar kata pesantren berasal dari kata “santri” yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata “santri” mendapat awalan “pe” dan “an”, yang berarti tempat para santri menuntut Ilmu.³⁴

³⁰ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. ke-1, h.205

³¹ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996), Cet. ke-1, h.88.

³² Anton M. Moeliono, et. al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. ke-2, h.9.

³³ Tim penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.878

³⁴ Dr. Ali Anwar, M. Ag, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Kediri: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. ke-1, hal.22

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini maka penulis mencantumkan pikiran yang tercakup dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Penulis membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Sehingga dengan adanya pembahasan tersebut dapat diketahui gambaran menyeluruh dari isi skripsi yang gunanya dalam memahami skripsi ini.

BAB II Membahas tentang kajian pustaka yang secara teoritis mengenai tujuan sejarah pondok pesantren, tujuan berdirinya pondok pesantren, materi pelajaran di pesantren, sistem pendidikan, sistem pendidikan islam di Pondok Pesantren, metode pembelajaran pondok pesantren, pengertian sosio kultural, dan study analisis perspektif pondok pesantren sosio kultural.

BAB III Berisi tentang tentang metode penelitian, yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, tahapan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, mengecek keabsahan data.

- BAB IV Penulis membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang uraian mengenai gambaran obyek penelitian yang meliputi: tujuan berdirinya pondok pesantren, sosio kultural, sistem kegiatan pondok pesantren (Sistem pengajaran, ustadz dan asatidz, Kitab-kitab yang dipergunakan, kehidupan para santri) letak pondok pesantren, dan output yang di peroleh peserta didik di pondok Pesantren Darut Ta'lim tersebut, serta peranan pendidikan pondok pesantren terhadap sosio kultural di Kenjeran Surabaya.
- BAB V Merupakan paparan data dan temuan penelitian. Dalam hal ini penulis memaparkan mengenai pembahasan tentang gambaran umum obyek penelitian, dan paparan data dan temuan, analisa data.
- BAB VI Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.